BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terhadap kesalahan diksi pada 32 karangan teks narasi siswa kelas IV SDN 4 Rangkasbitung Barat, ditemukan sebanyak 165 kesalahan diksi yang terklasifikasi ke dalam lima jenis. Kesalahan terbanyak secara absolut terjadi pada kategori kata baku, yaitu sebanyak 125 kasus (75,76% dari total kesalahan), yang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian dengan kaidah formal bahasa menjadi masalah utama. Di sisi lain, kesalahan denotasi menempati posisi kedua dengan 19 kasus (11,52%), yang mengindikasikan adanya kesulitan siswa dalam memilih kata sesuai makna harfiah. Sementara itu, kesalahan pada kategori kata asing dan kata populer masing-masing mencapai 4,85%, sedangkan kesalahan penggunaan kata slang memiliki persentase terendah, yaitu 3,03%. Data ini menggambarkan bahwa kesalahan kebakuan bahasa mendominasi, namun kesalahan denotasi serta penggunaan kata asing juga perlu mendapatkan perhatian serius agar kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tingkat daerah rawan kesalahan yang ditemukan dari 32 teks narasi siswa kelas IV SDN 4 Rangkasbitung Barat menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kata denotasi justru mencatat persentase tertinggi, yaitu 90,48%. Hal ini berarti, hampir setiap penggunaan kata denotasi oleh siswa cenderung tidak tepat. Sementara itu, penggunaan kata asing memiliki tingkat kerawanan sebesar 80%, yang menunjukkan masih minimnya pemahaman siswa dalam mengadaptasi istilah asing ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun jumlah kesalahan pada penggunaan kata baku secara absolut tergolong tinggi, tingkat kerawanannya hanya sebesar 14,24%. Rendahnya tingkat kerawanan ini disebabkan oleh frekuensi penggunaan kata baku yang jauh lebih besar, yaitu sebanyak 878 kali.

Muhamad Erick Krisna, 2025

ANALISIS KESALAHAN DIKSI PADA TEKS NARASI SISWA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa yang diperoleh, peneliti menjadikannya sebagai acuan dalam pembuatan alternatif media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berupa salindia interaktif bernama DIKTANARA, yang merupakan akronim dari Diksi dan Narasi. Media ini dirancang berdasarkan teori dari Keraf (2006) serta hasil analisis kesalahan yang telah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu analisis kesalahan diksi pada teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar, peneliti memberikan saran kepada guru atau pengajar untuk menggunakan media pembelajaran DIKTANARA sebagai salah satu alternatif media pembelajaran teks narasi di kelas IV. Media ini dirancang khusus bagi guru agar materi yang tersedia dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, guru dapat menyesuaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas dengan mengedit melalui fitur sunting pada kanal Canva melalui tautan yang telah disediakan.

Selain itu, karena penelitian ini menganalisis kesalahan diksi pada teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar, peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan konsep yang serupa namun pada jenis teks yang berbeda, serta mampu mengembangkan penelitian terkait kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu pendalaman alasan siswa dalam memilih diksi pada teks narasi dan pengembangan media pembelajaran salindia interaktif menjadi lebih baik, misalnya dalam bentuk aplikasi web interaktif.